

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

a. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk usaha mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2010: 11), mengatakan bahwa metode adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Mohammad Ali (2007: 21), mengatakan metode adalah “suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi”. Agus krisyanto (2011: 18) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah metode penelitian tindakan yang di gunakan untuk memperoleh cara meningkatkan atau memanipulasi perlakuan atau tindakan dalam pembelajaran adanya.

Metode penelitian adalah salah satu cara penelitian yang dilakukan secara berturut-turut dengan menggunakan alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka dari itu dalam suatu penelitian harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelelitian. Menurut Sugiyono (2011: 3) menyatakan bahwa: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penenelitian, sumber daya, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan di olah atau dianalisa. Trianto (2010) mengemukakan bahwa ada 7 metode penelitian sederhana yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, yaitu:

- 1) Penelitian Deskriptif
- 2) Studi Kasus

- 3) Penelitian Survei
- 4) Studi Korelasional
- 5) Penelitian Eksperimen
- 6) Penelitian Tindakan
- 7) Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Berdasarkan uraian diatas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan *chest pass* bola basket. Menurut Arikunto (2002:18), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Karakteristik utama penelitian ini adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota sasaran. Kesimpulan dari metode penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

b. Bentuk Penelitian

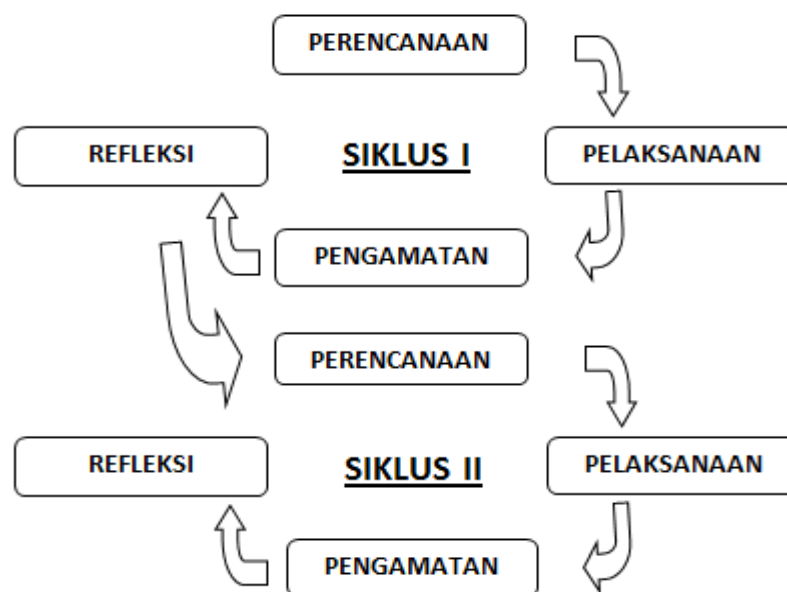
Bentuk Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3).

Suharsimi Arikunto, dkk., (2009: 3) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. sedangkan Mulyasa (2009: 26) mendefinisikan “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”. Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam

bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins (1993: 48), di mana setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan: perencanaan tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dipilih karena hasil penelitian dengan menggunakan model ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keterampilan bola *chest pass* pada permainan bola basket menggunakan media sasaran tembok pada siswa.

c. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto, sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart

Sumber Agus Kristiyanto, (2010: 19).

Berdasarkan penelitian diatas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan media pembelajaran untuk memperbaiki keadaan. Pada tahap perencanaan telah tertuang berbagai skenario untuk siklus yang bersangkutan terutama tentang hal hal teknis terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan indicator-indikator capaian pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan (*action*)

Tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan.

Peneliti utama dan kolaborator harus saling meyakinkan bahan apa yang telah disepakati dalam perencanaan benar-benar dapat dilaksanakan.

3) Pengamatan (*Observation*)

Tahap untuk mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Kejadian tersebut diamati atau di observasi oleh peneliti.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang telah terjadi. Refleksi pada akhir siklus merupakan *sharing of idea* yang dilakukan peneliti dan kolaborator atas hal yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan diobservasi pada siklus tersebut. Oleh karena itu dikatakan bahwa tahap refleksi merupakan tahap evaluasi untuk membuat keputusan akhir siklus.

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Amirin (2000: 22) mengungkapkan subjek merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang diinginkan diperoleh

keterangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 50) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 22 siswa dengan jumlah siswa putra 12 orang dan putri 10 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang, Semester II Th. Ajaran 2019/ 2020

Nama sekolah	Siswa kelas XI IPS 1		Jumlah keseluruhan
	Putra	Putri	
SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten sintang	12	10	22

Sumber : TU SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang

e. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang di rencanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun settingan dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang pada saat pembelajaran Penjas berlangsung.

f. **Prosedur Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan atau langkah yang harus ditempuhi. Keempat langkah tersebut merupakan satu *siklus* atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 (refleksi), lalu kembali ke-1 (Perencanaan) dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 (Pelaksanaan) dan ke-3 (Pengamatan) dilakukan secara bersama jika pelaksana dan pengamat

berbeda. Jika pelaksana sebagai pengamat, bisa saja pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksana. Dalam penelitian ini tidak dibatasi sampai beberapa siklus, tetapi jika pada siklus I sudah terdapat peningkatan cukup berhenti di siklus I, begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat peningkatan pada siklus I akan dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya jika belum terjadi peningkatan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatkan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas.

Adapun Prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rencana Siklus I

a) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

- (1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjaskes.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran bola basket teknik *chest pass*.
- (3) Menyusun instrumen yang digunakan dalam pembelajaran, penilaian bola basket teknik *chest pass*.
- (4) Menyiapkan media sasaran tembok yang diperlukan untuk membantu pengajaran.

b) Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan bola basket dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- (1) Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran .
- (2) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan siswa.
- (3) Menjelaskan materi tentang teknik keterampilan *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa.
- (4) Melakukan latihan teknik dasar keterampilan *chest pass* bola basket .
- (5) Cara melakukan awalan keterampilan *chest pass*.
- (6) Cara melakukan rangkaian gerakan keterampilan *chest pass* melalui penerapan media sasaran tembok menggunakan lapangan yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti.
- (7) Sikap yang benar saat melakukan gerakan teknik keterampilan *chest pass*
- (8) Menarik kesimpulan.
- (9) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- (10) Melakukan pendinginan

c) Tahap pengamatan (*Obsevation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- (1) Hasil keterampilan *chest pass* teknik keterampilan *chest pass*.
- (2) Kemampuan melakukan rangkaian teknik keterampilan *chest pass* dalam bola basket .
- (3) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d) Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes keterampilan *chest pass* yang menggunakan media sasaran tembok untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan yaitu keterampilan *chest pass* maka peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan sehingga bias diambil tindakan berikutnya sampai mencapai hasil yang diinginkan dan sampai semuanya tuntas.

g. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1) Teknik Pengumpul Data

Penelitian dilapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data”. (Agus Kristiyanto, 2010:19). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengukuran dan observasi langsung.

a) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150).

Dalam penelitian ini teknik pengukuran dilakukan yaitu tes *chest pass* pada permainan bola basket.

b) Observasi langsung

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

2) Alat Pengumpul Data

Dari teknik pengumpulan data di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes *chest pass* bola basket. Melalui tes dan pengukuran kita dapat mengetahui status dan kedudukan seorang siswa. Tes merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan. Teknik tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang berasal dari variabel bebas atau terikat tes dalam penelitian ini adalah tes *chest pass*. Tes *chest pass* adalah salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengetahui Keterampilan *passing* dalam permainan bola basket.

Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan *chest pass*. Tes ini bertujuan untuk mengukur proses keterampilan *chest pass* anak, tes ini berlaku untuk pelajar, cara pelaksanaan tes *chest pass* adalah:

Table 3.2 Kisi-Kisi Pelaksanaan *Chest Pass* Pada Permainan Bola Basket (Sumber : Roji, 2007: 21)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			1	2	3
Chest pass	• Persiapan / awalan	a. Sikap berdiri			
		b. Posisi bola			
		c. Posisi badan			
	• Pelaksanaan	a. Posisi tangan dan kaki			
		b. Posisi bola dan lengan			
		c. Posisi bola saat diarahkan			
	• Gerakan lanjutan	a. Posisi badan			
		b. Sikap tangan			
		c. Arah pandangan			
Jumlah					
Rata-Rata Total					

Keterangan :

Skor maksimal : 27

Skor minimal : 9

h. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

- 1) Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto, 2012: 103) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
 R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa
 N : skor maksimal ideal dari tes tersebut
 100 : Bilangan Tetap

Table 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar

(Sumber : Purwanto 2012: 103)

Interval	Predikat	Keterangan
85-100	A	Sangat baik
75-84	B	Baik
65-74	C	Cukup
55-64	D	Kurang
<54	E	Sangat kurang

2) Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila dikelas mendapat nilai 75. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

P = persentase ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau yang mendapat nilai KKM 75 jumlahnya lebih besar. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya, hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Table 3.4 KKM klasikal
(sumber data Agip dkk, 2009: 41)

Tingkat penguasaan	Predikat keberhasilan
86 – 100%	Sangat baik
71- 85%	Baik
56 – 70%	Cukup
41 – 55%	Kurang
<40%	Sangat kurang
Rentang 15%	

i. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa $\leq 70\%$ maka penelitian dikatakan berhasil.